DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PENDUDUK DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MUHAMMAD RAFADHIL IMANUDIN
NIM. B1011221249

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Muhammad Rafadhil Imanudin
NIM	:	B1011221249
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Mei 2026

(Muhammad Rafadhil Imanudin)
NIM. B1011221249

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Muhammad Rafadhil Imanudin
NIM	:	B1011221249
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 20 Mei 2026

Muhammad Rafadhil Imanudin
NIM. B1011221249

LEMBAR YURIDIS

DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PENDUDUK DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Muhammad Rafadhil Imanudin
B1011221249

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	8 Mei 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E. MSi NIP 196212291988101001	2/6/2026	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A. NIP 196707071992021001	20/5/2026	
3.	Anggota Penguji	Hasanah, S.E., M.E. NIP 199412182024062001	20/5/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 10 JUN 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Muhammad Rafadhil Imanudin
NIM	:	B1011221249
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Determinan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Akhmad Yani, SE.MSi NIP. 196212291988101001	02/04/2026	

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah " **DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PENDUDUK DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT**".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, dan memberikan masukan maupun arahan sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai. Tentu ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk menyampaikan rasa syukur penulis. Sehat selalu dan panjang umur Bapak.
5. Bapak Prof. Dr. H. Eddy Suratman, ,SE.MA, selaku penguji pertama/ketua penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Sehat selalu Bapak.
6. Ibu Hasanah, S.E, M.E selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Sehat selalu Ibu.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis.
9. Untuk ibundaku tersayang, Ibu Risa Damayanti, cinta pertama penulis yang telah lebih dulu menepi ke keabadian sebelum sempat melihat anaknya menjadi sarjana.Satu diantara alasan penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini. Kehilanganmu adalah ruang kosong yang tak pernah sepenuhnya terisi, justru dari ruang itulah penulis banyak belajar tentang

keteguhan dan kesabaran yang tak ada batasnya. Mamah, gelar sarjana ini Aa (penulis) haturkan untuk mamah sebagai janji kecil yang dulu ingin kubuktikan. Kepada beliau lah tugas akhir ini dipersembahkan, sebagai bukti keberhasilan perjuangan beliau yang mampu melahirkan sarjana di keluarga. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan yang diberikan untuk kehidupan penulis yang mampu mendidik, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus dan tidak pernah lelah dalam mendoakan, memberikan semangat, motivasi, materi kepada penulis sehingga tidak pernah sekalipun penulis merasakan kekurangan dalam hal apapun dan berkat dorongan beliau penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan Tugas Akhir ini tepat waktu. Tenang disana ya mah, sampai ketemu di surga nya Allah Swt.

10. Papah ganteng, Erwin Imanudin S.T Terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya, yang selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, gelar ini penulis persembahkan sebagai wujud kecil dari cinta dan terima kasih yang tak akan pernah cukup, serta sebagai bukti bagi penulis untuk berbakti kepada papah. Terima kasih telah mendidik, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus dan tidak pernah lelah dalam mendoakan, memberikan semangat, motivasi, materi kepada penulis sehingga tidak pernah sekalipun penulis merasakan kekurangan dalam hal apapun dan berkat dorongan beliau penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan Tugas Akhir ini.
11. Teruntuk Ai Mochtar beliau adalah kakek penulis terima kasih telah menjadi kakek yang baik selalu membantu dan memberikan semangat agar pantang menyerah apapun keadaanya kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini sehat selalu dan semoga panjang umur Ai.
12. Ibu Imelya dan Ayah Yoce beliau adalah bibi dan paman yang penulis sudah anggap sebagai orang tua sendiri yang baik hati dan selalu membantu penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini.
13. Kakak penulis yang cantik, Ersa Retna Sonia Namanya. Biasa penulis memanggilnya Teh Eca. Beliau adalah kakak penulis yang cerewet tapi sayang adiknya sekaligus motivator penulis untuk hidup mandiri dan berbakti kepada orang tua. Terima kasih karena selalu mendukung adiknya (penulis) dalam setiap perjalanan dalam penyusunan tugas akhir ini.
14. Kepada Keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terima kasih sudah memberikan doa dan dukungan. Berkat kalian juga penulis bisa lebih semangat dalam menyelesaikan sarjana ini dengan tepat waktu. Terima Kasih sehat selalu buat kalian.
15. Untuk teman akrab penulis yaitu, Irul, Urai, Yusril, Atta dan Iqbal yang selalu ada dalam suka maupun duka terima kasih telah membantu selama masa perkuliahan. Dan juga tidak lupa terima kasih kepada Nurlita dan juga

Maya atas bantuannya dalam penyusunan Tugas Akhir penulis. Kehadiran dan dukungan kalian sangat berarti bagi penulis, sangat bersyukur memiliki teman seperti kalian, semoga kalian semua sehat selalu dan sukses sampai jumpa di masa depan.

16. Teman seperjuangan bimbingan Pak Akhmad Yani yaitu Yogi, Bia, Patonah, Putri, dan Lola terima kasih juga telah membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, sehat selalu kalian.
17. Untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022, terutama untuk kelas E yang penulis banggakan. Terima kasih telah membersamai selama kurang lebih 3 tahun dan sudah setia berada di kelas E. Menjadi bagian dari kelas E adalah momen terbaik penulis terutama ketika perkuliahan. Sukses semuanya dengan jalan yang kalian pilih.
18. Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih untuk doa, dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian Tugas Akhir penulis.
19. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, di belahan bumi manakah kehadiranmu ? entah kita pernah berpapasan atau bahkan belum pernah bertemu sekalipun. Jika Allah mengizinkan, kupersembahkan karya ini sebagai langkah awal mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk berdampingan denganmu kelak. Tanpa rasa takut, apakah sudah ada seseorang yang sudah masuk kedalam hatimu ? semoga itu hanya mimpi. Seperti kata B.J. Habibie " Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat" semoga setiap usaha dan do'a ini menjadi bekal yang menyatukan kita di waktu yang telah ditetapkan-Nya dan semoga kita di beri kesempatan bertemu terlebih dahulu sebelum panggilan-Nya datang. Aamiin.
20. Terakhir kepada diri saya sendiri, Muhammad Rafadhil Imanudin. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, sulit bisa bertahan sampai di titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan diri sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Selamat atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain, walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan. Tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan, jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimana pun kamu berada. Aku berdo'a, semoga langkah kaki mu selalu diperkuat dan dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta semoga mimpimu satu persatu akan terkabulkan, Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun da n bertujuan untuk perbaikan Tugas Akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi Tugas Akhir yang baik.

Pontianak, 20 Mei 2026

Muhammad Rafadhil Imanudin
Nim. B1011221249

DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PENDUDUK DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Muhammad Rafadhil Imanudin[1]

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat masih menjadi isu krusial dalam upaya pemerataan pembangunan daerah. Dalam kurun waktu 2017–2024, nilai Gini Rasio memperlihatkan kecenderungan yang berfluktuasi, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat kesejahteraan antar wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh belanja daerah, rata-rata lama sekolah, serta jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, di mana model terbaik yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2017–2024, dengan 14 kabupaten/kota sebagai unit observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel belanja daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sementara itu, jumlah penduduk terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci: *Ketimpangan Pendapatan, Belanja Daerah, Rata-rata Lama Sekolah, Populasi, Regresi Data Panel, Kalimantan Barat.*

DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PENDUDUK DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat masih menjadi permasalahan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Selama periode 2017–2024, nilai Gini Rasio menunjukkan pola fluktuatif yang menandakan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah. Beberapa daerah seperti Melawi dan Kota Pontianak memiliki tingkat ketimpangan yang relatif tinggi, sementara daerah lain cenderung lebih rendah.Ketimpangan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu belanja daerah, tingkat pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah, serta jumlah penduduk. Meskipun terjadi peningkatan pada indikator pembangunan tersebut, ketimpangan belum menunjukkan penurunan yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan antar daerah di Kalimantan Barat.

2. RUMUSAN MASALAH

2.1 Bagaimana pengaruh belanja daerah terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat ?

2.2 Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?

2.3 Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat ?

2.4 Bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat ?

3. TUJUAN PENELITIAN

3.1 Menganalisis pengaruh belanja daerah terhadap ketimpangan pendapatan

3.2 Menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap ketimpangan pendapatan

3.3 Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan

4. KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan empat kerangka teori utama: (1) Teori Kuznets yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan berbentuk kurva U terbalik.; (2) Teori Wagner yang menekankan peran belanja pemerintah dalam pembangunan ekonomi.; (3) Teori Modal Manusia yang menyoroti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Serta (4) Teori Malthus yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan tekanan ekonomi.

5. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2017–2024, dengan 14 kabupaten/kota sebagai unit analisis. Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik. Variabel independen terdiri dari belanja daerah, rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk, sedangkan variabel dependen adalah ketimpangan pendapatan yang diukur dengan Gini Rasio.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan belum sepenuhnya merata sehingga dapat memperlebar kesenjangan, sedangkan jumlah penduduk yang besar justru dapat menekan ketimpangan jika didukung oleh distribusi ekonomi yang baik.

7. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan belanja daerah tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan pemerataan pendidikan, efektivitas belanja daerah, dan perluasan lapangan kerja untuk mengurangi ketimpangan pendapatan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI……....i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR…….....ii
LEMBAR YURIDIS……...iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR……...iv
UCAPAN TERIMA KASIH……...v
RINGKASAN x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
1. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 2
1.2. Rumusan Masalah 7
1.2.1 Pernyataan Masalah 7
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 8
1.4.1 Kontribusi Teoritis 8
1.4.2 Kontribusi Praktis 9
2. KAJIAN LITERATUR 9
2.1 Tinjauan Teori 9
2.1.1 Teori Kuznets 9
2.1.2 Teori Wagner 9
2.1.3 Teori Modal Manusia 10
2.1.4 Teori Malthus 10
2.2. Kajian Empiris 11
2.2.1 Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Ketimpangan Pendapatan 11
2.2.2 Pengaruh Kualitas Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan 11
2.2.3 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan 12
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 13
2.3.1 Kerangka Konseptual 13
2.3.2. Hipotesis Penelitian 13
3. METODE PENELITIAN 13

3.1 Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian 13
3.2 Jenis dan Sumber Data 14
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 14
3.4 Metode dan Alat Analisis 15
3.4.1 Uji Asumsi Klasik 16
3.4.2 Uji Statistik 17
3.4.2.1 Uji t - Parsial 17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1 Hasil Penelitian 17
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 17
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda 18
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 19
4.1.3.1 Uji Normalitas 19
4.1.4 Uji Statistik 20
4.2 Pembahasan 21
4.2.1 Belanja Daerah Terhadap Ketimpangan Pendapatan 21
4.2.2 Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Ketimpangan Pendapatan 22
4.2.3 Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan 23
5. SIMPULAN DAM REKOMENDASI 24
5.1 Simpulan 24
5.2 Rekomendasi 25
DAFTAR RUJUKAN 27
LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Gini Rasio di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 3
Tabel 1. 2 Realisasi Belanja Pemerintah di Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 4
Tabel 1. 3 Rata-rata Lama Sekolah di Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 5
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk di Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 6
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 14
Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow dan Uji Hausman 18
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda 18
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas 19
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas 20
Tabel 4. 5 Uji t - Parsial 20
Tabel 4. 6 Hasil Uji F- Statistik 21
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 13
Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas 19

DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PENDUDUK DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

DETERMINANTS OF INCOME INEQUALITY AMONG POPULATION IN DISTRICTS/CITIES OF WEST KALIMANTAN PROVINCE

Muhammad Rafadhil Imanudin[1]

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat masih menjadi isu krusial dalam upaya pemerataan pembangunan daerah. Dalam kurun waktu 2017–2024, nilai Gini Rasio memperlihatkan kecenderungan yang berfluktuasi, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat kesejahteraan antar wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh belanja daerah, rata-rata lama sekolah, serta jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, di mana model terbaik yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2017–2024, dengan 14 kabupaten/kota sebagai unit observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel belanja daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sementara itu, jumlah penduduk terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci: *Ketimpangan Pendapatan, Belanja Daerah, Rata-rata Lama Sekolah, Populasi, Regresi Data Panel, Kalimantan Barat.*

ABSTRACT

Income inequality among residents in regencies/cities in West Kalimantan Province remains a crucial issue in efforts to achieve equitable regional development. Between 2017 and 2024, the Gini Ratio displayed a fluctuating trend, indicating variations in welfare levels across regions. This study aims to examine the influence of regional spending, average years of schooling, and population on income inequality among regencies/cities in West Kalimantan Province. The method used in this study is a quantitative approach with panel data regression analysis, with the best model selected being the Fixed Effect Model (FEM). The data used are secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of West Kalimantan Province for the period 2017–2024, with 14 regencies/cities as observation units. The analysis results indicate that, partially, regional spending variables do not have a significant effect on income inequality. Conversely, average years of schooling have a positive and significant effect on income inequality. Meanwhile, population size has a negative and significant effect on income inequality.

Keywords: *Income Inequality, Regional Expenditure, Average Years of Schooling, Population, Panel Data Regression, West Kalimantan.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya tidak hanya bertujuan meningkatkan pertumbuhan, tetapi juga berorientasi pada terciptanya distribusi kesejahteraan yang lebih merata di masyarakat. Meskipun demikian, negara berkembang seperti Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan struktural berupa ketidakmerataan pendapatan. Menurut (Sugiarti, 2023) ketimpangan pendapatan merupakan isu penting karena mencerminkan belum meratanya distribusi hasil pembangunan. Ketimpangan ini tidak hanya tampak dari perbedaan angka statistik, tetapi juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan akses terhadap sumber daya, peluang kerja, pendidikan, serta manfaat pembangunan antar kelompok masyarakat maupun antar daerah.

Ketimpangan pendapatan juga dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan.(Ayu Puspa Ningrum, 2018) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari menurunnya tingkat ketimpangan pendapatan, baik antar individu maupun antar daerah. Tingginya ketimpangan menunjukkan bahwa distribusi hasil pembangunan belum optimal. Selain itu, (Ariesta dkk, 2022) menegaskan bahwa ketimpangan pendapatan dapat menghambat pemerataan pembangunan ekonomi, karena aktivitas ekonomi cenderung terpusat pada daerah yang memiliki keunggulan sumber daya dan infrastruktur. Oleh karena itu, ketimpangan perlu dianalisis secara menyeluruh agar kebijakan pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan hasilnya.

Fenomena tersebut juga tercermin di Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai wilayah yang memiliki cakupan geografis luas serta kondisi ekonomi yang beragam, Kalimantan Barat menghadapi ketimpangan tingkat pembangunan antar penduduk kabupaten/kota. Data Gini Rasio selama periode 2017–2024 menunjukkan adanya dinamika atau fluktuasi perbedaan tingkat pendapatan di berbagai daerah. Kabupaten Melawi dan Kota Pontianak relatif menunjukkan tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain seperti Landak dan Sambas. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya diimbangi dengan pemerataan distribusi pendapatan antar daerah.

Kondisi tersebut dapat memicu berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya kemiskinan, terbatasnya akses terhadap layanan dasar, serta ketimpangan kesempatan dalam memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Apabila tidak ditangani dengan baik, ketimpangan yang terus berlangsung berpotensi menghambat stabilitas ekonomi daerah serta memperlemah kualitas pembangunan secara keseluruhan.

Tabel 1. 1 Gini Rasio di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Kab/Kota	Gini Rasio Menurut Kabupaten/Kota							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	0.305	0.290	0.303	0.275	0.266	0.256	0.270	0.248
Bengkayang	0.289	0.300	0.309	0.274	0.263	0.303	0.337	0.248
Landak	0.299	0.300	0.271	0.293	0.310	0.288	0.265	0.252
Mempawah	0.313	0.270	0.292	0.273	0.283	0.302	0.291	0.254
Sanggau	0.279	0.310	0.309	0.279	0.330	0.285	0.321	0.287
Ketapang	0.271	0.290	0.290	0.290	0.261	0.266	0.279	0.239
Sintang	0.302	0.260	0.271	0.294	0.248	0.277	0.310	0.329
Kapuas Hulu	0.278	0.350	0.328	0.325	0.278	0.318	0.299	0.306
Sekadau	0.325	0.310	0.313	0.287	0.280	0.283	0.288	0.309
Melawi	0.276	0.310	0.323	0.348	0.300	0.357	0.392	0.357
Kayong Utara	0.278	0.290	0.321	0.322	0.294	0.280	0.312	0.330
Kubu Raya	0.320	0.340	0.295	0.290	0.297	0.294	0.289	0.273
Kota Pontianak	0.344	0.370	0.335	0.327	0.337	0.363	0.347	0.361
Kota Singkawang	0.315	0.310	0.292	0.286	0.319	0.291	0.274	0.277

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2025

Data pada Tabel 1.1 menggambarkan bahwa selama tahun 2017–2024, ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tidak terjadi secara merata antar daerah. Kabupaten Melawi dan Kota Pontianak merupakan daerah dengan kecenderungan tingkat ketimpangan yang lebih besar dibandingkan kabupaten lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berlangsung belum sepenuhnya diikuti oleh distribusi pendapatan yang merata.

Sebaliknya, Kabupaten Landak dan Sambas menunjukkan tingkat ketimpangan yang relatif lebih rendah. Perbedaan tersebut mencerminkan variasi kemampuan masing-masing daerah dalam mendistribusikan hasil pembangunan, sehingga ketimpangan antar daerah masih menjadi isu penting dalam perumusan kebijakan pembangunan.

Ketimpangan pendapatan diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengeluaran pemerintah daerah. Dalam perspektif Teori Wagner, meningkatnya peran pemerintah melalui pengeluaran publik merupakan konsekuensi dari perkembangan ekonomi (Angelica & Purwanti, 2024). Belanja daerah seharusnya berfungsi sebagai instrumen untuk memperluas akses layanan publik dan pembangunan infrastruktur guna mendorong pemerataan. Namun (Suharlina & Dina, 2024) menjelaskan bahwa perbedaan kapasitas belanja antar daerah dapat memicu ketimpangan apabila alokasi anggaran belum dikelola secara efektif. Selama kurun waktu 2017–2024, data realisasi pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Kalimantan Barat mencerminkan adanya variasi kemampuan

fiskal antar daerah, yang mengindikasikan bahwa besarnya belanja tidak selalu diikuti oleh penurunan ketimpangan pendapatan.

Tabel 1. 2 Realisasi Belanja Pemerintah di Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Kab/Kota	Realisasi Belanja Pemerintah Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat (Ribu Rupiah)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	1.638.897.259	1.701.221.066	1.835.021.132	1.835.021.133	1.854.895.554	1.704.454.437	1.888.255.229	1.811.797.985
Bengkayang	1.089.672.442	1.003.654.006	1.001.490.485	1.001.490.485	1.070.345.023	1.182.320.493	1.275.611.172	1.099.932.319
Landak	1.288.441.668	1.316.910.324	1.377.561.880	1.377.561.880	1.285.616.142	1.310.564.886	1.365.089.478	1.372.579.283
Mempawah	967.255.039	1.015.277.056	1.018.061.276	1.018.061.276	857.914.094	1.014.077.736	1.065.109.253	1.132.331.959
Sanggau	1.535.396.866	1.500.872.589	1.590.584.161	1.590.584.161	1.296.485.705	1.602.519.411	1.717.381.512	1.770.804.557
Ketapang	1.993.617.874	2.118.372.563	2.348.730.049	2.348.730.049	1.953.447.854	2.147.760.381	2.421.986.192	2.445.086.951
Sintang	1.884.197.672	1.870.318.612	2.064.531.362	2.064.531.362	1.860.072.209	1.656.179.346	1.478.056.919	2.022.918.659
Kapuas Hulu	1.651.954.428	1.722.177.313	1.805.354.473	1.805.354.473	1.744.613.136	1.520.497.151	1.711.410.700	1.813.086.773
Sekadau	833.960.296	873.645.816	885.050.838	885.050.838	700.634.475	847.567.605	761.062.309	948.057.076
Melawi	976.598.432	992.871.227	1.178.488.784	1.178.488.784	1.103.871.885	1.025.041.965	1.041.062.858	1.115.846.197
Kayong Utara	792.645	734.469.665	750.229.553	750.229.553	822.833.298	730.880.435	822.367.392	784.568.005
Kubu Raya	1.402.898.122	1.538.247.121	1.580.265.430	1.580.265.429	1.658.062.567	1.568.201.052	1.549.639.381	1.713.642.691
Kota Pontianak	1.505.936.137	1.605.564.262	1.617.630.807	1.617.630.807	1.638.258.591	1.544.226.984	1.705.137.526	1.927.399.580
Kota Singkawang	808.804.807	847.350.041	869.159.954	869.159.954	1.053.654.023	808.555.403	1.012.357.695	932.689.975

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2025

Berdasarkan informasi dalam Tabel 1.2, terdapat variasi yang cukup mencolok dalam realisasi pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat sepanjang 2017–2024, yang ditandai dengan pola perkembangan yang tidak stabil. Kabupaten Ketapang, Kubu Raya, dan Kota Pontianak mencatat tingkat belanja yang relatif lebih tinggi, yang mencerminkan kapasitas fiskal serta intensitas pembangunan yang lebih besar. Namun, tingginya alokasi anggaran tersebut tidak selalu diikuti dengan penurunan ketimpangan pendapatan, sehingga mengindikasikan bahwa efektivitas belanja dalam mendorong pemerataan masih belum optimal. Di sisi lain, daerah dengan tingkat belanja lebih rendah menghadapi keterbatasan dalam penyediaan infrastruktur dan layanan publik, yang berpotensi memperlebar kesenjangan antar daerah. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan anggaran menjadi sama pentingnya dengan besaran belanja dalam mendukung pemerataan pembangunan.

Selain aspek fiskal, faktor pendidikan juga berperan penting dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan. Kholifaturrohmah dkk (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang mampu meningkatkan produktivitas sekaligus pendapatan individu. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Hindun & Soejoto, 2019) turut membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya memperluas peluang kerja, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Provinsi Kalimantan Barat, indikator rata-rata lama sekolah masih menunjukkan adanya perbedaan antar kabupaten/kota. Kota Pontianak dan Kota Singkawang tercatat memiliki tingkat capaian pendidikan yang relatif lebih baik dibandingkan wilayah lain, seperti

Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Sambas. Disparitas ini berpotensi memperbesar perbedaan kapasitas ekonomi serta memengaruhi distribusi pendapatan antar daerah.

Tabel 1. 3 Rata-rata Lama Sekolah di Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Kab/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota (Tahun)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	6.67	6.68	6.7	6.71	6.72	6.74	6.75	6.76
Bengkayang	6.09	6.27	6.53	6.76	6.8	7	7.22	7.41
Landak	7.08	7.09	7.1	7.11	7.12	7.15	7.24	7.46
Mempawah	6.47	6.63	6.82	7.03	7.04	7.17	7.2	7.21
Sanggau	6.93	6.94	6.95	7.15	7.39	7.41	7.44	7.47
Ketapang	7.03	7.04	7.26	7.31	7.46	7.48	7.55	7.68
Sintang	6.72	6.73	6.89	7.07	7.08	7.36	7.64	7.65
Kapuas Hulu	7.02	7.25	7.47	7.52	7.53	7.59	7.82	8.03
Sekadau	6.57	6.58	6.6	6.83	6.85	7.12	7.13	7.23
Melawi	6.53	6.66	6.67	6.76	6.91	7.18	7.42	7.66
Kayong Utara	5.85	5.86	6	6.01	6.02	6.21	6.35	6.54
Kubu Raya	6.58	6.81	6.82	6.83	7	7.02	7.04	7.05
Kota Pontianak	9.79	9.9	10.14	10.17	10.43	10.44	10.45	10.47
Kota Singkawang	7.3	7.57	7.72	7.89	7.9	8.19	8.21	8.22

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2025

Data pada Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2017–2024 cenderung mengalami peningkatan. Namun demikian, peningkatan tersebut belum terjadi secara merata antar wilayah. Kota Pontianak dan Kota Singkawang secara konsisten berada pada posisi dengan capaian pendidikan yang lebih tinggi, yang mencerminkan kondisi akses pendidikan serta kualitas sumber daya manusia yang relatif lebih baik. Di sisi lain, beberapa daerah seperti Kabupaten Kayong Utara, Sambas, dan Melawi masih menunjukkan tingkat rata-rata lama sekolah yang lebih rendah, sehingga menggambarkan adanya keterbatasan dalam akses pendidikan.

Ketimpangan capaian pendidikan tersebut berimplikasi pada perbedaan peluang kerja dan tingkat pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya turut memengaruhi ketimpangan antar wilayah. Dalam perspektif modal manusia, pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan pendapatan (Oksamulya & Anis, 2020). Oleh sebab itu, upaya pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan menjadi langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan pendapatan di Kalimantan Barat.

Selain faktor pendidikan, jumlah penduduk juga menjadi variabel yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan karena berkaitan dengan dinamika

pasar tenaga kerja dan kemampuan ekonomi suatu daerah. Jumlah penduduk yang besar pada dasarnya dapat menjadi potensi sumber daya manusia, namun apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, struktur ekonomi yang produktif, serta tingkat pendidikan yang memadai, maka hal tersebut justru dapat menimbulkan tekanan pada pasar tenaga kerja.

Pertumbuhan penduduk yang tidak sejalan dengan penyediaan kesempatan kerja akan meningkatkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan, sehingga sebagian masyarakat terdorong untuk bekerja di sektor dengan tingkat upah rendah dan produktivitas yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan distribusi pendapatan menjadi tidak merata karena lebih terkonsentrasi pada kelompok yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi, sehingga ketimpangan semakin melebar.

Sebaliknya, wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang lebih terkendali dan didukung oleh kapasitas ekonomi yang memadai cenderung memiliki distribusi tenaga kerja yang lebih seimbang. Struktur ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal akan mendorong terciptanya pemerataan pendapatan di masyarakat. Dengan demikian, keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan kemampuan ekonomi daerah menjadi faktor penting dalam menentukan apakah populasi menjadi aset pembangunan atau justru sumber ketimpangan.

Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk di Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Ribu)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	529.700	532.600	535.725	629.905	637.811	648.000	648.200	654.900
Bengkayang	247.100	251.300	255.261	286.366	290.943	297.000	299.000	303.400
Landak	367.800	372.600	377.305	397.610	401.103	405.000	413.600	419.100
Mempawah	258.200	261.300	264.225	301.560	305.673	311.000	312.800	316.700
Sanggau	457.700	464.000	470.224	484.836	488.527	493.000	503.900	510.400
Ketapang	495.100	504.000	512.783	570.657	579.927	592.000	592.500	599.900
Sintang	407.900	413.400	418.785	421.306	423.674	426.000	438.000	443.700
Kapuas Hulu	254.700	259.000	263.207	252.609	253.740	255.000	262.400	265.800
Sekadau	197.700	199.600	201.578	211.559	212.878	214.000	219.700	222.500
Melawi	202.300	205.300	208.417	228.270	231.242	235.000	239.500	243.300
Kayong Utara	109.100	110.900	112.715	126.571	128.550	131.000	132.900	135.100
Kubu Raya	562.900	570.900	579.331	609.392	615.125	622.000	639.300	649.900
Kota Pontianak	627.000	637.700	646.661	658.685	663.713	670.000	675.500	680.900
Kota Singkawang	215.300	219.100	222.910	235.064	237.891	241.000	246.100	250.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2025

Data pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa selama periode 2017–2024 jumlah penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat terus mengalami peningkatan, meskipun tingkat pertumbuhannya berbeda-beda antar wilayah. Pontianak dan Kubu Raya tercatat sebagai daerah dengan jumlah penduduk paling

besar, yang mencerminkan fungsinya sebagai pusat aktivitas ekonomi sekaligus wilayah tujuan perpindahan penduduk.

Konsentrasi penduduk di daerah tertentu dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, namun juga berpotensi memperbesar ketimpangan apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, infrastruktur, dan layanan publik yang memadai. Sebaliknya, daerah dengan jumlah penduduk yang lebih kecil umumnya memiliki kapasitas ekonomi yang terbatas, sehingga peluang pendapatannya relatif lebih rendah. Perbedaan pola persebaran penduduk mencerminkan bahwa kondisi demografis turut memengaruhi kesenjangan pendapatan, terutama jika laju pertumbuhan penduduk tidak didukung oleh kapasitas ekonomi wilayah yang memadai.

Menurut Sugiarti (2023) perbedaan skala populasi antar wilayah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketidakmerataan distribusi pendapatan. Besarnya populasi berperan penting dalam menentukan tingkat ketimpangan di Kalimantan Barat, karena setiap kabupaten/kota memiliki kebutuhan ekonomi dan tekanan pembangunan yang berbeda.

Daerah dengan jumlah penduduk besar memerlukan ketersediaan lapangan kerja serta layanan publik yang lebih luas. Apabila kapasitas ekonomi daerah tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka potensi ketimpangan pendapatan akan meningkat. Sebaliknya, daerah dengan jumlah penduduk lebih kecil cenderung lebih mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga distribusi pendapatannya relatif lebih merata.

Meskipun indikator pembangunan di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan tren positif, ditandai dengan peningkatan belanja daerah, perbaikan capaian pendidikan, dan Laju pertumbuhan populasi bersama dengan disparitas pendapatan antar penduduk kabupaten/kota hingga saat ini belum menunjukkan pola penurunan yang berkelanjutan. Beberapa daerah dengan belanja dan tingkat pendidikan relatif tinggi masih mencatat ketimpangan yang besar, sementara daerah dengan capaian pembangunan lebih rendah tidak selalu memiliki ketimpangan yang lebih kecil.

Fakta ini memperlihatkan bahwa pembangunan daerah di Provinsi Kalimantan Barat masih belum memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan disparitas pendapatan antar penduduk. Meskipun belanja daerah meningkat, kualitas pendidikan membaik, dan jumlah penduduk bertambah, hasil pembangunan belum dirasakan secara merata di setiap kabupaten/kota. Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji "Determinan Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat."

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Selama periode 2017–2024, kondisi perbedaan distribusi pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan dinamika yang tidak stabil. Hal ini mencerminkan bahwa hasil pembangunan belum

terdistribusi secara merata di setiap wilayah. Perbedaan tingkat kesenjangan tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi pengeluaran pemerintah daerah, capaian pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah, serta persebaran populasi yang tidak merata. Belanja daerah yang belum efektif dalam mendorong pemerataan, kesenjangan pendidikan antar daerah, serta pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang diduga menjadi faktor utama yang memengaruhi ketimpangan tersebut. Melihat fenomena tersebut, diperlukan suatu analisis yang lebih komprehensif untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ketidakmerataan pendapatan antar penduduk di Provinsi Kalimantan Barat.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah daerah terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat?
2. Bagaimana peran kualitas pendidikan yang diindikasikan melalui rata-rata lama sekolah dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat?
3. Bagaimana pengaruh aspek demografis, khususnya ukuran populasi, terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat?
4. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah daerah, rata-rata lama sekolah, dan ukuran populasi secara bersama-sama terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja daerah, rata-rata lama sekolah, serta besaran populasi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat.

Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji pengaruh belanja daerah terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.
2. Menelaah peran rata-rata lama sekolah dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.
3. Menganalisis pengaruh aspek demografis, khususnya besaran populasi, terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.
4. Menguji pengaruh belanja daerah, kualitas pendidikan, dan aspek demografis secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, sehingga dapat menurunkan tingkat ketimpangan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi serta menetapkan kebijakan terkait pemanfaatan anggaran daerah., meningkatkan pemerataan akses pendidikan, dan memahami dampak pertumbuhan jumlah penduduk terhadap distribusi pendapatan. Sehingga kebijakan yang dibuat tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga fokus pada pengurangan ketimpangan antar daerah.